

## **BAB V**

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek**

Gambaran umum usaha Alfin Jaya merupakan perusahaan yang menyediakan kayu sebagai bahan baku pembuatan rumah tangga, seperti meja, lemari, kursi dan lain sebagainya. UD Alfin Jaya didirikan pada tahun 2005 yang telah memiliki beberapa cabang seperti di Sidoarjo dan Sukomulyo. Pemilik UD Alfin Jaya dalam mengelolah usahanya selain membutuhkan sumber daya alam tetapi juga membutuhkan sumber daya manusianya, sebelumnya masyarakat Catak Gayam belum mampu untuk ikut serta dalam usahanya, maka dari itu pemilik berinisiatif ingin membantu dalam memberdayakan masyarakatnya dengan cara penyadaran, pelatihan dan meningkatkan kemampuan skil yang mereka punya.

Pemilik UD Alfin Jaya memiliki peran dalam membantu memberdayakan masyarakat sekitar terutama masyarakat di Desa Catak Gayam. Konsep pemberdayaan masyarakat sejalan dengan ajaran islam, islam tidak menjelaskan tentang ketaatan kepada Allah SWT saja, melainkan juga mengajarkan tentang harus memperhatikan sesama manusia dan saling membantu. Dalam artian bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk nilai kemanusiaan yang terdapat didalam ajaran islam, pemberdayaan merupakan gerakan sebagai bagian dari

perubahan, dengan adanya pemberdayaan maka masyarakat dapat menuju kekehidupan yang lebih baik<sup>109</sup>.

Problematika UD Alfin jaya dilakukan di desa Catak Gayam dapat dijelaskan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UD Alfin Jaya dalam pemberdayaan masyarakat yaitu kurangnya tenaga kerja yang handal dalam pembuatan kerajinan, oleh sebab itu bapak Toyib selaku pemilik UD Alfin Jaya melakukan beberapa strategi salah satunya yaitu melalui pelatihan dimana beliau melatih masyarakat yang mau bekerja di usaha tersebut agar dapat membuat kerajinan kayu yang dibantu oleh beberapa karyawannya, namun sebelum itu beliau memperkenalkan terlebih dahulu tentang usahanya. Menurut teori dari Rozalena dikutip dalam bukunya Yohanes Arianto menjelaskan bahwa pelatihan menjadi sangat penting dalam meningkatkan keterampilan, pengalaman serta pengetahuan bagi setiap individu agar dapat dikembangkan.<sup>110</sup>

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan, Dkk dengan judul “Penerapan Identitas Lokal Pada Mebel Kayu Melalui Pelatihan dan Pendampingan” dengan hasil penelitian bahwa untuk mendapatkan tenaga kerja ukir yang handal terlatih maka dibutuhkan partisipasi terlebih dahulu lalu melatih pada setiap orang yang membutuhkan waktu tersendiri untuk berlatih serta membutuhkan pihak lain sebagai pendamping. Keterampilan

---

<sup>109</sup> Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti, “Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam,” *Syar’ie* 3 (2020): hlm.5.

<sup>110</sup> Yohanes Arianto Budi Nugroho, *Pelatihan Dan Pengembangan SDM: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Appti, 2019), hlm.3.

mengukir dapat diperoleh melalui latihan dan pembiasaan jika calon pengukir tekun dalam belajar dan latihan<sup>111</sup>.

## **B. Strategi produksi mebel kayu UD Alfin Jaya sebagai pemberdayaan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.**

Menurut Tjiptono strategi adalah instrumen untuk menggambarkan arah usaha dalam kaitannya dengan lingkungan yang dipilih, serta instruksi untuk pengalokasikan sumber daya dan organisasi<sup>112</sup>. Sedangkan pemberdayaan ekonomi menurut Stewart merupakan gerakan budaya melalui penyadaran akan kesejahteraannya.<sup>113</sup>

Strategi produksi mebel UD Alfin Jaya dalam memberdayakan masyarakat sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Ambar Teguh yaitu melalui beberapa tahapan seperti<sup>114</sup>:

1. Tahap pertama yaitu penyadaran dan membentuk perilaku untuk kesadaran serta kepedulian masyarakat dalam menciptakan sebuah proses pemberdayaan yang efektif.
2. Tahap kedua yaitu perubahan kemampuan dalam berwawasan pengetahuan, kecakapan serta keterampilan supaya masyarakat dapat memiliki peran didalam pembangunan. Pada proses ini maka masyarakat dapat belajar tentang pengetahuan, mengasah ketrampilan sesuai dengan kebutuhan.

---

<sup>111</sup> Irfan Irfan, Ali Ahmad Muhdy, and Hamrin Hamrin, "Penerapan Identitas Lokal Pada Mebel Kayu Melalui Pelatihan Dan Pendampingan," *Jurnal Imajinasi* 3, no. 2 (2019): hlm.16.

<sup>112</sup> Fandi, *Strategi Pemasaran*, hlm.3.

<sup>113</sup> Rindyah Hanafi, *Ekonomi Lingkungan: Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan Sekitar Hutan* (Malang: Media Nusa Creative, 2018), hlm.7.

<sup>114</sup> Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, hlm.83–84.

3. Tahap ketiga yaitu meningkatkan kemampuan berfikir, kecakapan dan keterampilan masyarakat untuk memiliki ide yang kreatif serta berinovasi baru dalam menciptakan sesuatu hal yang menuju kemandirian. Pada proses ini dapat menciptakan kemampuan masyarakat dengan kreasi serta inovasi yang baru dikalangan lingkungannya.

Dari hasil penelitian wawancara dan observasi dengan narasumber menunjukkan bahwa strategi dalam usaha UD Alfin Jaya menggunakan beberapa tahapan dari pemberdayaan dalam membentuk kesadaran dari masyarakat Desa Catak Gayam. Hal tersebut dapat dilihat melalui masyarakat yang mau dikenalkan serta mengamati cara untuk membuat kerajinan kayu yang didukung oleh pemilik usaha UD Alfin Jaya dalam membantu perekonomian para masyarakat. Seperti yang dijelaskan Ambar Teguh dalam bukunya bahwa dalam tahapan pemberdayaan berusaha untuk menciptakan kesadaran masyarakat yang dapat membangkitkan semangat mereka dalam peningkatan potensi diri serta lingkungannya.<sup>115</sup>

Setelah adanya kesadaran para masyarakat dengan adanya usaha UD Alfin Jaya dalam pemberdayaan, para masyarakat mau untuk melihat proses dalam pembuatan kerajinan kayu sebelum mereka membuat secara langsung. Setelah masyarakat mendapatkan pengetahuan melalui arahan dari pihak UD Alfin Jaya dan dianggap telah mampu maka masyarakat diperbolehkan untuk membuat kerajinan kayu yang diberikan contoh

---

<sup>115</sup> Ibid., hlm.83.

melalui gambar oleh pimpinan UD Alfin Jaya agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan dan agar dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam membuat kerajinan kayu. Seperti yang dijelaskan oleh Ambar Teguh yaitu peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat itu diperlukan agar dapat melahirkan kreasi serta inovasi didalam lingkungannya.<sup>116</sup>

Strategi usaha dalam pemberdayaan ekonomi pada masyarakat di Desa Catak Gayam dengan adanya usaha UD Alfin Jaya melalui tiga tahapan, yaitu tahap pertama adalah penyadaran dimana pemilik mengenalkan mebel kayu kepada masyarakat sekitar, pada tahap kedua pemilik usaha memberikan kesempatan masyarakat untuk melihat serta mengamati proses pembuatan mebel kayu, dan yang terakhir tahap ketiga yaitu pemilik mengajari serta mengasah kemampuan masyarakat sekitar dengan mengirimkan gambar kepada mereka untuk ditirukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Imam Syairozi, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Pengguna Kosmetik Alami Beribu Khasiat Hasil Produk Tani Untuk Meminimalkan Pengeluaran Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan” juga menjelaskan tentang beberapa tahapan dari pemberdayaan salah satunya melalui pelatihan atau proses dalam melakukan kegiatan.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Ibid., hlm.84.

<sup>117</sup> Syairozi, Rosyad, and Pambudy, “Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Pengguna Kosmetik Alami Beribu Khasiat Hasil Produk Tani Untuk Meminimalkan Pengeluaran Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Glagah Kab.Lamongan,” hlm.90.

Kemudian diperkuat oleh penelitian dari Iin Sarinah, dkk dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran”. Upaya dalam pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan melalui pelatihan pelaku usaha, memberikan pengetahuan masyarakat, manambah jaringan dan koneksi yang baik dari pihak lain.<sup>118</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Putra Sani dalam judul “Prinsip-prinsip Pemberdayaan dalam Perspektif Al-Qur’an” menemukan bahwa dalam meningkatkan taraf hidup maka dibutuhkan ajakan masyarakat dalam meningkatkan skil dan keterampilan. Serta memiliki beberapa tahapan dalam pemberdayaan seperti tahap penyadaran, tahap transformasi pengetahuan dan tahap peningkatan kemampuan intelektual.<sup>119</sup>

Strategi lainnya yaitu melalui sumber daya, yang didukung oleh Zubaedi dalam bukunya bahwa manusia dapat mengembangkan kualitas diri agar dapat mengelolah sumber daya alam dengan kemampuan serta memiliki peluang hidup yang lebih baik. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan metode *outreach methods* (kegiatan keorganisasian yang sifatnya melakukan kontak, memberikan pelayanan dan pendampingan kepada anggota masyarakat). Hal itu dilakukan agar dapat meningkatkan

---

<sup>118</sup> Sarinah, Sihabudin, and Suwarlan, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran,” hlm.267.

<sup>119</sup> Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an,” hlm.39–40.

partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan dalam memperbaiki kondisi hidupnya.<sup>120</sup>

Hasil penelitian juga dapat dijelaskan bahwa sumber daya alam dan sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan kegiatan produksi. Dimana UD Alfin jaya melalui pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan mengasah kemampuan masyarakat di desa Catak Gayam agar dapat mengelolah serta membuat kerajinan kayu masyarakat diharuskan memiliki kemampuan dalam mengelolah bahan baku, seperti yang dijelaskan oleh Adam Smith “Tenaga kerja menjadi salah satu faktor produksi yang dapat merubah apa saja yang ada di alam, kemampuan mengelolah sumber daya alam dalam menambah produksi barang”.<sup>121</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fawaid dan Erwin Fatmala dengan judul “Home Industri sebagai strategi pemberdayaan usaha mikro dalam meningkatkan financial revenues masyarakat” bahwa keberhasilan sebuah usaha harus disertai dengan sumber daya manusia yang ada didalamnya, tenaga atau karyawan dalam usaha harus memiliki keterampilan dalam mengelolah sumber daya alam.<sup>122</sup>

Pemberdayaan masyarakat islam merupakan sebuah proses atau kegiatan yang terjadi melalui penanaman rasa tanggung jawab dalam lingkungan ekonomi yang mengharuskan umat islam untuk bekerja lebih

---

<sup>120</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.3.

<sup>121</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Prespektif Ekonomi Islam*, hlm.225.

<sup>122</sup> Fawaid and Fatmala, “Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat,” hlm.122.

keras, lebih banyak berinteraksi serta lebih berwibawa. Berdasarkan QS. Al A'raf ayat 10 bahwa Allah telah menciptakan sumber daya alam agar dapat dimanfaatkan oleh manusia dilanjutkan pada surat Al A'raf ayat 11 menjelaskan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubahnya sendiri. Sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang dapat berinisiatif serta berkemampuan dalam mengelolah sumber daya supaya bisa membentuk kemampuan, kreativitas dan daya pikir bagi kehidupannya.<sup>123</sup>

Pemberdayaan yang dilakukan oleh usaha UD Alfin Jaya dalam pengembangan potensi kemampuan masyarakat agar dapat berkembang, meningkatkan partisipasi masyarakat dengan adanya usaha tersebut yang dijadikan sebagai kemaslahatan, kemandirian dan kepribadian yang bertanggung jawab. Masyarakat Desa Catak Gayam cukup terbantu dengan adanya usaha tersebut.

Dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Ivan Rahmat menjelaskan adanya nilai dasar ekonomi islam<sup>124</sup>. UD alfin Jaya dalam memberdayakan masyarakat di Catak Gayam sudah menerapkan sistem ekonomi islam yaitu bersikap adil, bertanggung jawab, serta memberikan jaminan.

a. Adil

---

<sup>123</sup> Zuana, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Program Dana Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam," hlm.139–140.

<sup>124</sup> Santoso, *Ekonomi Islam*, hlm.24–28.

Pemilik UD Alfin jaya bersikap adil kepada seluruh pegawainya tanpa kecuali. Salah satunya seperti beliau mengajak semua karyawannya untuk berziarah bersama.

b. Khilafah (tanggung jawab)

Pemilik UD Alfin jaya bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber dayanya, seperti dalam sumber daya alam beliau memiliki surat izin dalam pengambilan bahan baku, lalu pada sumber daya manusianya beliau mengajari serta mengasah kemampuan pada masyarakat yang mau bekerja sama dengannya.

c. Takaful (jaminan)

Pemilik UD Alvin jaya memberikan jaminan kepada pegawainya dalam pengelolaan sumber daya alam, dalam pandangan islam setiap individu memiliki hak untuk meningkatkan sumber daya ekonomi.

Dari hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mujtaba, dkk “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Program Dana Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam” bahwa dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat untuk menjadi lebih baik maka dibutuhkan tanggung jawab secara bijak dan memiliki sistem keadilan yang telah dikatakan oleh Yusuf Qardhawi bahwasannya Islam merupakan sifat adil dalam ilmu pengetahuan pada aspek sosial, politik dan ekonomi.<sup>125</sup>

---

<sup>125</sup> Zuana, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Program Dana Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” hlm.140.

Diperkuat oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Ulfi Putra Sani yang membahas tentang *Ukhuwah* yang berarti persaudaraan, dimana pada prinsip tersebut ditegaskan bahwa semua umat islam itu bersaudara meskipun tidak memiliki hubungan kekerabatan, persaudaraan dapat menciptakan rasa empati serta dapat mempererat silaturahmi sesama manusia. Prinsip *taawun* yaitu saling tolong menolong yang merupakan prinsip utama dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat, serta tanggung jawab, dimana pada prinsip tersebut tidak hanya pada pihak tertentu saja melainkan seluruh pihak harus memiliki prinsip tanggung jawab.<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup> Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an," hlm.34-35.